

Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Mencegah Perilaku Bullying Pada Peserta didik di SD Islam Al-Mu'min

Adinta Salsbila Seftiani¹, Ai Fatimah Nur Fuad¹

¹Universitas Muhammadiyah Prof. Dr.Hamaka, Indonesia

Corresponding Author:  adintasalsa26@gmail.com

ABSTRACT

The education world is currently experiencing a surge in bullying cases. Various efforts are being made within school environments through the internalization of educational values, particularly Islamic education, which serves as the main foundation in shaping children's characters to prevent bullying behavior. This research aims to explore in depth how the internalization of Islamic educational values can help prevent bullying behavior within school environments. Thus, this study can provide profound insights into school efforts in internalizing Islamic values that are expected to shape students' characters and prevent negative behaviors such as bullying. This research adopts a qualitative approach using three types of data: documentation study, observation, and interviews, employing a descriptive method. The findings of the research conducted at SD Islam Al-Mu'min demonstrate that the process of internalizing Islamic educational values involves instilling Islamic values such as faith, morality, worship, and social interaction. The internalization of Islamic educational values is manifested through school activities such as the 5S program (smile, greet, chat, be polite, be kind), Quran memorization, congregational prayers, and Friday prayers, through exemplary behavior, habituation, and advice. By internalizing these Islamic educational values, students' characters are shaped, thus preventing bullying behavior in schools.

Keywords: *Internalization, Islamic Educational Values, Bullying Behavior*

ARTICLE INFO

Article history:

Received

December 12,
2023

Revised

February 04,
2024

Accepted

February 17,
2024

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Saat ini dunia pendidikan sangat memprihatinkan, banyak perilaku seperti dalam kasus pelecehan, kekerasan, tawuran antar pelajar, diskriminasi dan perundungan terjadi dilingkungan sekolah. Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh laman resmi KPAI hingga Oktober 2023, terdapat tren peningkatan kasus kekerasan terhadap anak. Data tersebut mengungkapkan bahwa jumlah anak korban kejahatan seksual mencapai 615 kasus, sementara anak korban kekerasan fisik atau psikis mencapai 303 kasus, anak korban konflik hukum 126 kasus, dan anak korban eksploitasi sebanyak 55 kasus (Kpai, 2023). Kasus kekerasan menjadi kasus terbanyak kedua dalam kategori tersebut. Kasus kekerasan ini salah satunya adalah bullying yang menyita perhatian public.

Bullying merupakan tindakan agresif yang dilakukan untuk mengintimidasi orang lain secara sengaja atau yang dinilai lebih lemah dari dirinya. Menurut Dan

Olweus, bullying melibatkan tindakan agresif yang mencangkup tiga elemen utama yaitu perilaku yang dilakukan secara agresif atau sengaja, atau melibatkan serangkaian perilaku yang dilakukan secara berkelanjutan dan berulang-ulang, dan ketidakseimbangan kekuatan baik fisik, sosial, atau psikologisnya, perilaku-perilaku ini dapat terjadi baik secara fisik, verbal, atau relasional (Valentina and Kusumiati 2022)

Perilaku bullying ini tidak bisa diabaikan dalam dunia pendidikan, karena bullying bukan hal yang lumrah bagi masyarakat sehingga menjadi bagian dari kehidupan anak yang tidak terpisahkan (Peramu 2020). Ditambah kemudahan teknologi yang membuat anak mudah dalam melakukan segala hal apanpun tanpa memikirkan baik atau buruknya. Padahal dalam ajaran agama islam Allah sangat melarang untuk mengolok-ngolok, mengejek, dan mencela saudaranya sendiri baik dalam ucapan, perbuatan, maupun isyarat. Sebagai halnya yang telah dipaparkan dalam QS. Al-Maidah ayat 11 (Anggraeni and Inten 2021).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ هُمْ قَوْمٌ أَنْ يَبْسُطُوا إِلَيْكُمْ أَيْدِيَهُمْ فَكَفَّ أَيْدِيَهُمْ عَنْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, ingatlah nikmat Allah (yang dianugerahkan) kepadamu ketika suatu kaum bermaksud hendak menyerangmu dengan tangannya, lalu Dia menahan tangan (mencegah) mereka dari kamu. Bertakwalah kepada Allah dan hanya kepada Allahlah hendaknya orang-orang mukmin itu bertawakal.

Melihat kenyataan ini menunjukkan bahwa banyak anak masih memperlihatkan kepribadian dirinya belum tersentuh oleh nilai-nilai islam, sebab banyak perilaku yang memperlihatkan krisis moral dan akhlak (Luthfi 2018). Hal ini disebabkan dalam proses penanaman nilai pendidikan islam hanya menerangkan aspek pengetahuan saja tanpa memedulikan aspek tingkah lakunya yang mengakibatkan kesenjangan antara pemahaman terhadap nilai-nilai agama dan cara pengaplikasiannya menjadi sia-sia (Hayati 2020).

Padahal pendidikan agama islam merupakan suatu pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai keagamaannya. Maka keadaan ini mengakibatkan peranan dan efektifitas pendidikan islam khususnya yang diajarkan disekolah kembali dipertanyakan. Apalagi asumsi masyarakat yang memandang jika nilai pendidikan islam diterapkan dengan baik maka akan berpengaruh dikehidupan masyarakat kelak (Mustofa 2017). Nilai-nilai pendidikan islam ini menjadi hal yang paling dasar untuk ditanamkan pada diri peserta didik yang menjadi inti dari pendidikan agama islam, sebab agama menjadi bagian integral dalam kehidupannya yang dimungkinkan memiliki peranan sangat penting dalam membentuk perilaku peserta didik yang religious (Bunyamin 2021).

Pada sebuah penelitian (Umro 2022) menyatakan bahwa dengan menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap Allah, sesama manusia, dan lingkungan sekitar dapat mencegah perilaku penyimpangan disekolah. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Masruri, Hasan, and Hidayatullah 2021) menyatakan dengan mengembangkan nilai spriritual dalam pembelajaran seperti melalui SKU (syarat kecakapan ubudiyah) ini akan berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian peserta didik, oleh karena itu dengan adanya internalisasi nilai spriritual ini karakter religious peserta didik terbentuk. Selanjutnya pada penelitian (Ismatullah

2019) menyatakan bahwa untuk mencapai hasil yang baik dalam menginternalisasikan nilai dibutuhkan metode yang mendukung diantaranya melalui metode pemberian suru tauladan, ceramah keagamaan, nasehat dan hukuman.

SD Islam Al-Mu'min sendiri selalu mengupayakan penanaman nilai-nilai pendidikan keislaman untuk mengurangi terjadinya perilaku bullying. Namun, masih banyak ditemukan peserta didik menunjukkan perilaku bullying, baik dalam bentuk verbal, hingga bentuk kekerasan. Awalnya hanya sebatas bercanda lalu akhirnya menimbulkan kejadian seperti mengejek, memukul, hingga mendorong temannya yang banyak ditemukan saat waktu jam istirahat. Salah satu contoh kasus yang pernah terjadi seseorang peserta didik yang secara mendadak tidak ingin berangkat kesekolah setelah diusut oleh guru dan orang tua ternyata peserta didik tersebut mengalami sebuah tindakan bullying verbal oleh temannya yang mengejek fisik dirinya sehingga dia menjadi trauma dan membuat mogok sekolah. Terjadinya bullying di SD Islam Al-Mu'min membuat para dewan guru resah. Oleh sebab itu, perlunya komitmen bersama dan langkah nyata dengan internalisasi nilai pendidikan islam. Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti ingin mengkaji lebih dalam bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan islam dalam mencegah perilaku bullying di SD Islam Al-Mu'min.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ini merupakan bentuk penelitian yang menekankan pada hasil fenomena dari penagamatan dan analisis data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dilapangan (Abdussamad and Sik 2021), dengan metode deskriptif yaitu penelitian terhadap suatu peristiwa atau proses yang dimana data yang dikumpulkan adalah berupa data dsekripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Yusri 2020).

Teknik pengumpulan data melibatkan tiga pendekatan, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Observasi yang digunakan adalah tipe observasi partisipan, di mana peneliti turut serta secara aktif dalam kegiatan yang diamati oleh subjek penelitian. (Maujud 2017). Objek penelitian terdiri dari wakil kepala sekolah, guru kesiswaan, serta guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik analisis data ini bersifat induktif yang mana data dikumpulkan baik dalam teks maupun yang ada dilapangan kemudian diseleksi sehingga akan mudah mendapatkan kesimpulan dari apa yang didapat peneliti (AhsanulKhaq 2019). Untuk lokasi penelitian ini dilakukan di SD Islam Al-Mu'min yang beralamatkan di Perumahan Mega Regency, Blok D No.1-8, Serang Baru, Cikarang, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Mencegah Perilaku Bullying di SD Islam Al-Mu'min

Berdasarkan hasil dari observasi yang ditinjau langsung oleh penulis dan wawancara di SD Islam Al-Mu'min. Nilai-nilai pendidikan islam yang diajarkan bergandengan erat dengan kebutuhan seluruh aspek kehidupan yang harus digapai oleh setiap muslim agar mengetahui batasan beretika dan berperilaku dalam menempatkan dirinya. Nilai-nilai pendidikan islam dalam mencegah perilaku bullying ini yaitu berupa nilai aqidah, nilai akhlak, nilai ibadah, nilai mu'amalah

Nilai aqidah, nilai yang memiliki pengaruh besar kepada kepribadian peserta didik, sebab nilai aqidah merupakan hal paling utama yang harus ditegakkan dalam

diri setiap peserta didik (Jannah 2020). Menanamkan nilai aqidah kepada peserta didik merupakan sebuah kewajiban yang tidak boleh dilalaikan. Aqidah didasarkan pada ketuhanan yang akan berpengaruh kedalam sikap peserta didik kepada tuhan nya apa yang mesti diperbuat didunia ini (Asbar and Setiawan 2022). Dengan menanamkan nilai aqidah ini diharapkan kelak didalam hidupnya menjadi pribadi yang beriman dan melaksanakan segala perintahnya dan dapat menjauhi segala larangannya, memberikan ketenangan dan ketentraman hati dan jiwa dalam melakukan segala sesuatunya, sehingga dengan keyakinan pada nilai-nilai akidah ini, siswa menyadari bahwa mereka selalu dalam pengawasan, sehingga mereka akan selalu berperilaku baik dan takut melakukan tindakan yang tidak benar.

Nilai akhlak, merupakan nilai yang mengacu pada sikap, moral, dan perilaku peserta didik (Imelda 2018). Nilai akhlak ini bagian yang terpenting dari ajaran islam yang melibatkan pengembangan karakter dalam diri peserta didik untuk saling jujur, tolong menolong dan berempati. Sehingga dalam hal ini dapat ketahui bahwa setiap peserta didik saling membutuhkan satu sama lain, maka dari itu cerminkan akhlak baik tanpa mengucilkan antara satu sama yang lainnya. Dengan penerapan konsep nilai-nilai akhlak ini, akan menghasilkan siswa yang memiliki sifat penyayang, berperilaku sopan dan santun, serta menghormati orang lain.

Nilai ibadah merupakan standar atau ukuran seseorang dalam melaksanakan suatu tindakan yang didasarkan pada pengabdian kepada Allah swt. Ibadah juga merupakan tugas yang tidak terpisahkan dari aspek keimanan agama islam karenanya nilai manusia dapat diukur dari kualitas ibadahnya (Asbar and Setiawan 2022). Nilai ibadah dapat membentuk karakter peserta didik, dalam hal menanamkan nilai moral tentang ketaqwaan, rasa syukur, kesabaran, ketawadhu'an, dan rasa syukur kepada allah selain itu juga dapat membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab (Mushofa n.d.). Oleh karena itu melalui nilai ibadah diharapkan akan menghasilkan siswa yang memiliki sifat adil, jujur, dan senang membantu sesama. dapat meningkatkan keimanan peserta didik untuk mengontrol dirinya didalam kehidupan. Nilai ibadah yang ditanamkan tidak hanya berupa ibadah wajib saja, ibadah yang sunnah lainnya juga diterapkan disekolah ini. Ibadah sangat perlu ditanamkan baik pada sekolah dasar, penanaman ibadah ini yaitu dalam bentuk pengenalan dan latihan melalui penerapan rukun Islam yang lima, selain itu yang dilaksanakan disekolah berupa dua kalimat syahadat, haji, dan zakat (Astuti 2022).

Nilai mu'amalah, berarti hubungan antar manusia yang diatur untuk menjaga perdamaian dan kelangsungan hidup. Tujuan muamalah sendiri adalah agar terbentuk ikatan yang harmonis antar sesama manusia, sehingga terciptanya masyarakat yang damai dan tentram. Adapun hubungan ini berupa pergaulan, dan saling tolong menolong. Tolong menolong dalam muamalah yang dimaksud adalah tolong menolong dalam kebaikan dan taqwa (Kaaffah et al. 2022). Nilai muamalah sangat penting ditegakkan kepada peserta didik, karena nilai ini mencakup etika berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesama temannya atau orang lain dikehidupannya. Jika peserta didik telah menanamkan prinsip mu'amalah maka dalam pergaulannya akan terhindar dari bahaya yang tidak diinginkan.

Aqidah yang kuat, dan keyakinan yang benar dapat membentuk dasar moral. Akhlak yang sopan jujur, dan empati dapat membentuk karkater yang menghargai dan menghormati sesama. Dan ketaatan dalam ibadah dapat memperkukuh ketaatan, kesabaran, dan rasa tanggung jawab. Serta bermu'amalah yang baik antar peserta didik dapat membina karakter individu peserta didik yang positif dalam menghargai dan menghormati sesama dalam menciptakan lingkungan sekolah yang

aman dan harmonis sehingga membantu mencegah perilaku bullying. Nilai-nilai pendidikan islam yang bersifat normatif ini dapat menjadi dasar yang kuat untuk mencegah perilaku bullying peserta didik (Hidayatullah 2019).

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai aqidah, nilai akhlak, nilai ibadah, dan nilai mu'amalah dapat berperan penting dalam mencegah perilaku bullying disekolah. Melalui nilai-nilai ini dapat membentuk dan mendorong pribadi peserta didik kearah sikap positif dan menciptakan lingkungan yang mendukung pencegahan perilaku bullying.

Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Mencegah Perilaku Bullying

Internalisasi merupakan proses dimana seseorang menghayati, memahami, dan menguasai secara mendalam memalui bantuan, pembinaan, dan bimbingan dan sebagainya (Imami and Wijaya 2020). Ihsan menyatakan bahwa internalisasi adalah usaha untuk menyisipkan nilai-nilai kedalam hati sehingga nilainya menjadi bagian dari dirinya (Melani and Alfurqan 2021). Sedangkan internalisasi nilai-nilai pendidikan islam menurut Alim adalah langkah memasukkan nilai-nilai agama secara menyeluruh kedalam hati individu, sehingga jiwa dan raga bergerak sejalan dengan prinsip-prinsip islam (Dahlan 2022). Jadi dapat disimpulkan bahwa internalisasi pendidikan islam sebuah proses membenamkan nilai-nilai keislaman kedalam batin individu, sehingga nilai-nilai tersebut tercermin dalam perilaku dan tindakan sehari-hari yang menunjukkan kesalehan seseorang.

Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan islam dalam upaya mencegah perilaku bullying disekolah dilakukan tiga tahap sebagai berikut: Pertama, transformasi nilai, di mana guru menyampaikan nilai-nilai baik dan buruk kepada peserta didik melalui pembelajaran di dalam atau di luar kelas. Tahap ini menekankan pemahaman nilai-nilai agama Islam dan membutuhkan kejelasan dalam penyampaiannya agar memengaruhi pemahaman siswa. Kedua, transaksi nilai, di mana terjadi hubungan dua arah antara guru dan peserta didik dengan interaksi timbal balik. Guru dan siswa aktif terlibat dalam amalan nyata agar siswa melakukan kegiatan yang serupa sebagai praktik nilai-nilai keislaman. Ketiga, trans-internalisasi, di mana peserta didik diminta untuk mewujudkan apa yang mereka ketahui. Sekolah memberikan kepercayaan penuh pada peserta didik untuk melakukan kebiasaan dalam aqidah, akhlak, ibadah, dan mu'amalah. Hasil internalisasi benar-benar terlihat pada tahap ini. Ketiga tahapan ini sangat penting dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan Islam agar nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari diri peserta didik dan membentuk kebiasaan yang melekat pada diri mereka.

Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di SD Islam Al-Mu'min terlihat melalui beragam program, baik program keagamaan maupun program sekolah lainnya. Program tersebut merupakan hasil kolaborasi dari semua elemen di sekolah. Berbagai program keagamaan yang diimplementasikan bertujuan untuk membiasakan peserta didik menggunakan nilai-nilai Islam sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan mereka, sehingga mereka dapat menghindari perilaku yang menyimpang. Bentuk kegiatan tersebut mencakup:

1. Ready for School

Ready for school ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seluruh peserta didik sebelum KBM berlangsung. Kegiatan ini dilakukan disetiap pagi harinya dengan bimbingan walikelas dan guru. Dalam kegiatan ini walikelas memberikan wejangan dan selalu mengingatkan tentang nilai-nilai pendidikan islam.

2. Tahfidzul Qur'an

Kegiatan tahfidzul Qur'an merupakan kegiatan wajib yang dilakukan oleh seluruh peserta didik di SD Islam Al-Mu'min. Kegiatan ini dilaksanakan setiap pagi harinya, dengan pengawasan oleh wali kelas. Dalam pelaksanaan kegiatan tahfidz qur'an juz 30 menjadi hafalan wajib bagi peserta didik. Dengan adanya kegiatan ini peserta didik diharapkan dapat konsisten dengan hafalannya, menjaga dan meneruskan hafalannya hingga menjadi hafidz qur'an. Kegiatan ini merupakan program SD Islam Al-Mu'min untuk membentuk generasi penghafal al-qur'an. Dengan melibatkan kegiatan tahfidz qur'an disekolah dapat mencegah perilaku bullying karena mampu meningkatkan ketaqwaanya kepada allah, membentuk kepribadian peserta didik agar lebih sabar dan berempati. Pembelajaran al-qur'an juga dapat membentuk pribadi peserta didik yang menghargai keragaman dan menghindari perilaku merendahkan orang lain

3. Sholat dhuha berjama'ah

Kegiatan sholat dhuha berjama'ah dilakukan oleh seluruh peserta didik SD Islam Al-Mu'min. kegiatan ini dilaksanakan setiap pagi harinya dikelas masing-masing dengan pengawasan walikelas dan dewan guru. Dengan kegiatan sholat dhuha berjama'ah ini dapat memberikan suasana yang positif dan memperkuat ikatan sosial antar peserta didik, selain itu juga sholat dhuha berjama'ah disekolah tidak hanya sekedar memperkuat hubungan dengan allah, dan rasa syukur kepada-nya, tetapi juga membangun solidaritas diantara peserta didik, menciptakan lingkungan yang lebih ramah dan saling mendukung. Kegiatan ini dapat berkontribusi pada pencegahan perilaku bullying melalui lingkungan sekolah yang penuh kebaikan

4. Sholat dzuhur berjama'ah

Sholat dzhur berjama'ah wajib dilaksanakan oleh seluruh peserta didik SD Islam Al-Mu'min. sholat berjama'ah ini dilakukan di musholah sekolah. Kegiatan sholat ini diawasi langsung oleh dewan guru untuk menertibkan jalannya sholat.

Sama halnya dalam kegiatan sholat dhuha berjama'ah, kegiatan ini juga dapat memperkuat hubungan sosial, meningkatkan kesadaran spiritualnya, dan menciptakan atmosfer kebersamaan dalam hal kebaikan. Melalui kegiatan ini, peserta didik dapat merasakan rasa tanggung jawab atas kewajiban terhadap seorang muslim dan kewajiban sebagai peserta didik untuk melaksanakan sholat berjama'ah, serta menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan saling menghormati.

5. Jum'at Mubarak

Kegiatan jum'at mubarak ini ditunaikan setiap hari Jum'at oleh seluruh peserta didik. Namun terdapat perbedaan dalam kegiatan ini karena kegiatan ini dilakukan terpisah oleh peserta didik laki-laki dan perempuan. Untuk peserta didik laki-laki kegiatannya jum'at mubarak yaitu melaksanakan sholat jum'at di masjid terdekat lingkungan sekitar dan wajib mendengarkan khutbah jum'at, kegiatan ini diawasi langsung oleh dewan guru laki-laki. Sedangkan jum'at mubarak yang dilakukan perempuan merupakan kegiatan keputrian, dibawah bimbingan guru perempuan, kegiatan ini berupa mendengarkan tausiyah atau ceramah yang dilakukan oleh guru maupun peserta didik khususnya kelas 6 dalam memberikan kajian-kajian islami. Dengan mengadakan program jum'at mubarak ini dapat menjadi sarana dalam mencegah perilaku

bullying, karena melalui kegiatan ini dapat mempererat kembali keimanan kita kepada Allah serta merefleksikan diri atas apa yang telah dilakukan dan membangun kesadaran kembali akan pentingnya sikap baik terhadap sesama, serta membentuk pribadi yang lebih baik lagi.

6. Program 5S

5S merupakan kepanjangan dari senyum, salam, sapa, sopan, santun. Seluruh peserta didik SD Islam Al-Mu'min ini wajib mengamalkan 5S disekolah. Tujuan dari 5S ini adalah menguatkan karakter dan menjadikan peserta didik memiliki kepribadian yang baik. Dalam senyum dapat memberikan aura yang positif ada pada diri orang tersebut. Salam dan sapa hal ini berhubungan erat dalam meningkatkan ketawadhuan dan rasa hormat peserta didik kepada gurunya. Selanjutnya sopan dan santun, ini merupakan hal yang tidak dapat terpisahkan karena menunjukkan etika sikap baik kita kepada guru.

Dengan program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) ini sangat efektif dalam mencegah perilaku bullying disekolah. Program ini dapat memperlihatkan sikap positif, komunikasi yang ramah, dan tata krama yang baik kepada seluruh warga sekolah. Dengan memprioritaskan nilai-nilai ini, lingkungan sekolah dapat menjadi lebih inklusif dan mengurangi potensi konflik antar peserta didik.

Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Mencegahan Perilaku Bullying di SD Islam Al-Mu'min

SD Islam Al-Mu'min sebuah sekolah yang selalu menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan Islam, agar peserta didik terbentuk karakter yang Islami, berbagai cara telah dilakukan oleh guru untuk mencegah perilaku peserta didik dari bahaya bullying. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti terdapat beberapa strategi yang diterapkan di SD Islam Al-Mu'min sebagai berikut:

a. Keteladanan

Keteladanan menyandang nilai yang krusial dalam pendidikan Islam, seperti keteladanan yang dicontohkan oleh Rasulullah sebagai suri tauladan umat Muslim di dunia. Oleh karena itu seorang guru harus menjadi figure untuk menunjukkan sikap yang baik dalam melaksanakan nilai-nilai pendidikan Islam.

Keteladanan yang diterapkan di SD Al-Mu'min adalah dengan peran guru dalam menjadi contoh yang konkrit pada peserta didiknya. Wujud konkritnya adalah menunjukkan sikap hormat, keadilan, dan empati yang ditunjukkan oleh seluruh guru, seperti dalam program 5S dengan melakukan kegiatan salam pagi di depan gerbang sekolah yang dilanjutkan dengan peserta didik saat berdatangan dipagi harinya. Selain itu, keteladanan yang dicontohkan oleh seorang guru dalam melakukan sholat berjamaah baik sholat Sunnah maupun sholat wajibnya ini menjadikan contoh baik untuk peserta didik sehingga peserta didik secara otomatis akan meniru apa yang guru tunjukkan.

Keteladanan itu sendiri tidak langsung didapatkan dalam pembelajaran dikelas. Sifat moral religious seperti konsistensi, kejujuran, keikhlasan, dan tanggung jawab dapat mereka lihat secara nyata dari sikap para guru. Rasa tanggung jawab yang dicontohkan guru dan walikelas dengan membina peserta didik dalam segi kepribadian, watak, dan tingkah lakunya tujuannya agar terbentuk perilaku uswah hasanah. Ini merupakan salah satu contoh yang

baik karena dari apa yang diperlihatkan guru, peserta didik akan ikut serta berbuat kebaikan. Keteladanan memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan Islam karena melalui teladan baik yang ditanamkan kepada anak, akan membentuk kepribadian yang baik pada mereka. (Herdiyanto and Sriyanto 2021). Oleh karena itu memberikan keteladanan yang baik dapat mendukung proses internalisasi.

b. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan metode yang digunakan untuk mengajarkan anak untuk berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam. Metode ini sangat praktis dan efektif dalam membentuk karakter peserta didik. (AhsanulKhaq 2019). Pada hakekatnya pembiasaan merupakan kegiatan yang diulang-ulang sehingga tindakan akan mudah dan ringan untuk dikerajakan. Sehingga pembiasaan dapat mendorong dalam mempercepat perilaku tanpa harus memikirkan terlebih dahulu apa yang dilakukan. Menerapkan pembiasaan dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik merupakan langkah yang penting dalam proses pengembangan karakter, dengan tujuan mengakrabkan peserta didik dengan sifat-sifat baik dan terpuji, sehingga aktivitas mereka menghasilkan dampak yang positif. (Syafei and Abdillah 2020).

Adapun pembiasaan yang dilakukan di SD Islam Al-Mu'min berupa aktivitas kegiatan yang positif yang dijadikan rutinitas setiap harinya seperti melaksanakan sholat dhuha, dan dzuhur berjama'ah, selain itu pembiasaan dalam akhlak dengan membudayakan 5S yaitu senyum, sapa, salam, sopan, santun. Pembiasaan dalam berdoa sebelum melakukan pembelajaran dan kegiatan apapun. Jika perbuatan baik sudah dibiasakan maka perbuatan tersebut nantinya akan menjadi kebiasaan dalam melakukan suatu kegiatan yang positif (Anisa and Murniyetti 2021). Maka dengan pembiasaan ini diharapkan dapat membentuk karakter akhlak karimah pada anak sehingga terjauhkan dari hal-hal negative dan menciptakan budaya yang dapat mencegah perilaku bullying. Sehingga proses internalisasi nilai-nilai pendidikan islam ini dapat berjalan dengan baik

c. Nasehat

Memberikan nasehat merupakan sebuah cara yang fleksibel yang digunakan guru untuk peserta didik. Seorang guru berkewajiban untuk selalu memberikan nasehat kepada peserta didiknya sebagai bekal dalam menjalani kehidupannya. Pemberian nasehat dalam menginternalisasikan nilai-nilai keislaman mempunyai ruang yang sangat banyak dalam mengaplikasikan kepada peserta didik. Namun dalam pemberian nasehat harus sangat diperhatikan seperti halnya dalam memberikan nasehat harus penuh dengan cinta dan kelembutan, gaya bahasa yang halus dan mudah dimengerti, dan harus menyesuaikan dengan tempat, waktu. Jika tidak memperhatikan aspek ini maka akan timbul penolakan dan pemberontakan (Ansori 2017).

Di SD Islam Al-Mu'min, guru memberikan nasehat kepada peserta didik di dalam kelas selama proses belajar mengajar. Guru menghubungkan pesan moral dengan materi pelajaran sehingga nasehat mudah diingat oleh peserta didik. Selain itu, nasehat juga disampaikan di luar kelas, contohnya saat ceramah Jum'at dan upacara bendera. Guru membahas kasus-kasus kekerasan yang sering terjadi dengan memberikan pesan moral kepada peserta didik agar mereka menghindari perilaku kekerasan. Melalui pemberian nasehat ini,

sekolah dapat bersama-sama dalam mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan islam yang ada, sehingga menciptakan lingkungan yang positif dan bebas dari perilaku bullying.

Faktor Penghambat dalam Proses Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman di SD Islam Al-Mu'min

Dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama islam kepada peserta didik khususnya untuk anak sekolah dasar tidaklah mudah. Terkadang banyak peserta didik yang mengabaikan apa yang guru telah sampaikan baik dalam pembelajaran dikelas maupun diluar kelas. Berbagai upaya yang telah guru berikan untuk mencegah terjadinya kasus bullying, namun banyaknya faktor yang dihadapi selama menginternalisasikan nilai-nilai agama islam seperti:

Faktor dari dalam diri peserta didik atau psikologis, faktor ini timbul dari dalam diri peserta didik karena memiliki karakter dan latar belakang yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil pengamatan, peserta didik memiliki sikap beragam macamnya ada yang lemah lembut, penurut, keras kepala, jahil, nakal dan lain sebagainya, sehingga setiap apa yang guru telah sampaikan sebuah nasehat ada yang mendengarkannya dan mengabaikannya. Hal ini dapat menunjukkan beberapa peserta didik terkadang masih memperlihatkan perilaku yang tidak baik, dan menjadi penyebab proses internalisasi yang dilakukan oleh guru tidak maksimal dan berjalan dengan baik

Selanjutnya faktor dari luar, berbagai macam faktor luar mempengaruhi diri peserta didik seperti timbul dari keluarga, teman bergaul, media hingga masyarakat. Setelah melakukan pengamatan dan wawancara di SD Islam Al-Mu'min, faktor ini muncul disebabkan oleh beberapa kasus, seperti dalam lingkungan keluarga, kurangnya perhatian dan kasih sayang oleh orang tua kepada anaknya karena kedua orang tuanya bekerja, sehingga membuat anak merasa bebas untuk melakukan apapun. Dalam hal teman bergaul, masih banyak peserta didik yang mudah terbawa oleh temannya, contohnya jika ada dua orang yang sedang saling bercanda meledek nama orang tua maka peserta didik lain juga terbawa dan ikut serta saling saut menyaut meledek nama orang tua dengan yang lainnya. Selanjutnya dalam masyarakat, guru masih banyak menemukan peserta didiknya bergaul dengan orang dewasa dan melakukan perbuatan yang tidak baik. Selain itu, berkembangnya teknologi dan digitalisasi membuat anak mudah mendapatkan kata-kata baru yang mana kata tersebut tidak sepatutnya diucapkan oleh dia sendiri, atau untuk temannya. Pengaruh lingkungan sekitar sangat begitu besar terhadap kepribadian anak, karena baik buruknya pribadi anak sangat ditentukan oleh faktor lingkungan sekitar (Framanta 2020). Jadi sebaiknya peserta didik harus bisa menempatkan dirinya dilingkungan yang baik, baik dalam lingkungan teman, masyarakat, hingga keluarga

Berdasarkan paparan diatas, hasil analisis peneliti sendiri faktor penghambat selama proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam itu adalah karena usia anak sekolah dasar masih memiliki kebebasan dalam mencari jati diri sehingga kurangnya kesadaran dari peserta didik, peserta didik juga masih berteman dengan siapa saja tanpa menghiraukan baik dan buruknya, dan orang tua pun juga masih mengabaikan sehingga anak terbebas di dunianya sendiri tanpa ada jangkauan dari orang tua, apalagi di era digital ini membentuk kepribadian anak sangat sulit karena pengaruh dari berbagai asutan. Jadi sebaiknya perlu adanya kerjasama antara guru dan orang tua murid dalam mengupayakan proses internalisasi ini, sehingga apa yang diharapkan dan diupayakan oleh sekolah berjalan dengan baik

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan islam dalam mencegah perilaku bullying yang dilakukan di SD Islam Al-Mu'min melalui beberapa program sekolah yaitu ready for school, tahfidzul qur'an, sholat dhuhha berjama'ah, sholat dzuhur berjama'ah, jum'at mubarak, dan 5S (salam, senyum, sapa, sopan, santun) dengan beberapa tahapan yaitu transformasi nilai, transaksi nilai, trans-internalisasi nilai. Adapun strategi yang digunakan berupa keteladanan, pembiasaan, serta nasehat. Faktor-faktor penghambat dalam proses internalisasi yaitu Faktor internal adalah faktor yang ada pada peserta didik sendiri yang menolak diirinya untuk berubah. Kedua, faktor internal yang terpengaruh dari luar baik dari keluarga, lingkungan hingga masyarakat.

REFRENSI

- Abdussamad, H. Zuchri, and M. Si Sik. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Ahsanulhaq, Moh. 2019. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2(1).
- Anggraeni, Rani Sri, and Dinar Nur Inten. 2021. "Implikasi Pendidikan Dari QS Al-Hujurat Ayat 11 Terhadap Pencegahan Perilaku Bullying." *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam* 1-6.
- Anisa, Nur, and Murniyetti Murniyetti. 2021. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membina Akhlak Dan Mengatasi Kenakalan Pada Anak Di SD Negeri 12 Koto Gadang Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(3):9679-85.
- Ansori, Raden Ahmad Muhajir. 2017. "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik." *Jurnal Pusaka* 4(2):14-32.
- Asbar, Andi Muhammad, and Agus Setiawan. 2022. "Nilai Aqidah, Ibadah, Syariah Dan Al-Dharuriyat Al-Sittah Sebagai Dasar Normatif Pendidikan Islam." *Al-Gazali Journal of Islamic Education* 1(01):87-101.
- Astuti, Hepy Kusuma. 2022. "Penanaman Nilai-Nilai Ibadah Di Madrasah Ibtidaiyah Dalam Membentuk Karakter Religius." *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1(2):61-70.
- Bunyamin. 2021. "Konsep pendidikan islam dalam keluarga dan sekolah menurut prof. dr. zakiyah daradjat." *Jurnal Pendidikan Islam* 12(1 SE-Articles):13-32. doi: 10.22236/jpi.v12i1.7007.
- Dahlan, Ahmad Zaini. 2022. "KAJIAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM." *Al-Rahmah | Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman* 3(3):22-35.
- Framanta, Galih Mairefa. 2020. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepribadian Anak." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2(1):126-29.
- Hayati, Zinatul. 2020. "Pencegahan Perilaku Bullying Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Islami Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bengkulu." *Annizom* 5(2).
- Herdiyanto, Herdiyanto, and Sriyanto Sriyanto. 2021. "Kepribadian Guru Muhammadiyah (Telaah Buku PHIWM)." *Alhamra Jurnal Studi Islam* 1(2):148-59.
- Hidayatullah, Taufik. 2019. "Living Values Education: Alternatif Pendekatan Pendidikan Karakter Dalam Pencegahan Ekstremisme." *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah* 4(2):87-126.
- Imami, Agus Sulthoni, and Mualim Wijaya. 2020. "Internalisasi Nilai Trilogi Dan Panca Kesadaran Santri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok (Nilai Trilogi Dan Panca Kesadaran Santri Di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo)." *Al*

- Qodiri: *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan* 18(2):487-503.
- Imelda, Ade. 2018. "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8(2):227-47.
- Ismatullah, Nur Hasanah. 2019. "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Membangun Karakter Akhlakul Karimah Siswa." *Tarbiyatu Wa Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1(01):59-73.
- Jannah, Miftahul. 2020. "Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4(2):237-52.
- Kaaffah, Shilmi, Hisny Fajrussalam, Aisyah Rahmania, Juliati Ningsih, Maria Khofifah Rhamadan, and Pina Mulyanti. 2022. "Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Agama Di Lingkungan Multikultural Kepada Anak Sesuai Ajaran Agama Islam." *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 3(4):289-314.
- Luthfi, Khabib. 2018. *Masyarakat Indonesia Dan Tanggung Jawab Moralitas*. Guepedia.
- Masruri, Nazili, Nur Hasan, and Muhammad Fahmi Hidayatullah. 2021. "Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Smp Islam Al-Maarif 01 Singosari." *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan* 6(3):186-94.
- Maujud, Fathul. 2017. "Peran Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan Kota Mataram)." *PALAPA* 5(2):92-121.
- Melani, Sri, and Alfurqan Alfurqan. 2021. "Internalisasi Nilai-Nilai Antikorupsi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar." *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar* 11(2):118-30.
- Mushofa, S. Pd I. n.d. *Bekerja dengan senang, beribadah dengan tenang (Upaya Menggapai Kebahagiaan Dunia Dan Akhirat)*. Penerbit Adab.
- Mustofa, Imron. 2017. "Pendidikan Islam Sebagai Institusi Politik Demokrasi Tertinggi Di Indonesia." *Halaqa: Islamic Education Journal* 1(1):27-42.
- Peramu, Tim. 2020. *Teras Literasi*. Syiah Kuala University Press.
- Syafei, Isop, and Asep Abdillah. 2020. "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di SMP Hikmah Teladan Bandung." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17(1):17-30.
- Umro, Jakaria. 2022. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Mencegah Perilaku Bullying Pada Siswa Di SMP Negeri 8 Pasuruan." *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam* 7(1):84-99.
- Valentina, Jenny Erine, and Ratriana Yuliasuti Endang Kusumiati. 2022. "Hubungan Antara Religiositas Dengan Perilaku Bullying Pada Pemuda Gereja Di Salatiga." *Psyche 165 Journal* 50-55.
- Yusri, M. 2020. "Pengoperasian Penelitian Naratif Dan Etnografi; Pengertian, Prinsip-Prinsip, Prosedur, Analisis, Intepretasi Dan Pelaporan Temuan." *As-Shaff: Jurnal Manajemen Dan Dakwah* 1(1):24-34.

Copyright Holder :

© Adinta Salsbila Seftiani, Ai Fatimah Nur Fuad, (2024).

First Publication Right :

© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

